

PERKEMBANGAN MASYARAKAT INDONESIA TRADISIONAL, TRANSISI, MODERN PEDESAAN DAN PERKOTAAN

Saripa Haribulan Nasution¹, Faradiza Ariska Sitorus², Heni Winda Siregar³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: sarifahharibulan@gmail.com¹, dizaariska@gmail.com²,
heniwindasiregar@gmail.com³

Abstract: Along with the development of the times, in Indonesia itself many changes have taken place, be it education, economy, culture, science and technology {Science Technology} and many more changes that have occurred in Indonesia, however from these developments there is something called Evolution and Revolution. Usually evolution it happens in modern society and the opposite happens in non-modern society. In its development, society is divided into 2 types, namely: traditional society and modern society. In traditional society it can also be called a rural community, then traditional society can also be said to be an urban community. At its stage, before the community develops into an urban community, what is called a Transitional community occurs, from a rural community to an urban community.

Keywords: Transitional Development of Traditional Society, Transition, Modern rural and urban

Abstrak: Seiring dengan berkembangnya zaman, maka di Indonesia sendiri banyak terjadinya perubahan, baik itu pendidikan, ekonomi, budaya, IPTEK {Ilmu Pengetahuan Teknologi} dan masih banyak lagi perubahan yang terjadi di Indonesia, Namun dari perkembangan tersebut ada yang namanya Evolusi Dan Revolusi. Biasanya evolusi itu terjadi pada masyarakat Modern dan Revolusi itu sebaliknya terjadi pada masyarakat tidak Modern. Pada perkembangannya masyarakat terbagi atas 2 macam, yaitu: masyarakat Tradisional dan Masyarakat Modern. Pada masyarakat tradisional juga dapat disebut masyarakat pedesaan, kemudian masyarakat Tradisional juga bias dikatakan sebagai masyarakat perkotaan. Pada tahapnya, sebelum masyarakat tersebut berkembang menjadi masyarakat perkotaan terjadi yang namanya masyarakat Transisi, dari masyarakat pedesaan menjadi masyarakat perkotaan.

Kata Kunci: Perkembangan Masyarakat Indonesia Tradisional, Transisi, Modernisasi Pedesaan Dan Kota

PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan social dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memperdayakan masyarakat lapis bahwa sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah social. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, sebab keduanya sama-sama berjalan dengan

terpadu. Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah "the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions. Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.

Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti "kawan". Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti "ikut serta, berpartisipasi". Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling "bergaul", atau dengan istilah ilmiah, saling "berinteraksi" (Koentjaraningrat, 2009: 116). Menurut Phil Astrid S. Susanto (1999: 6), masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, sedangkan menurut Dan nerius Sinaga (1988: 143), masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

METODOLOGI

Metode yang di gunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah metode studi pustaka, karena data yang di peroleh dan di kumpulkan dengan cara menggali informasi dari buku, jurnal dan internet, kemudian data data terebut diuraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Masyarakat

Tradisional

Masyarakat Tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat yaitu suatu aturan yang sudah mantap dan mencakup dalam segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan sosialnya. Jadi masyarakat tradisional yaitu melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh

perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. (Rizik, Hasibuan, and Us n.d.) kebudayaan tradisional merupakan hasil adaptasi terhadap lingkungan ala dan social setidaknya tanpa pengaruh dari luar. jadi, kebudayaan masyarakat tradisional tidak mengalami perubahan mendasar karena peranan adat-istiadat sangat kuat menguasai dalam kehidupan mereka. hal ini dapat dimengerti bahwa kehidupan masyarakat tradisional sangat bergantung pada manusia lain dalam kondisi alamnya. (Deskriptif et al. n.d.).

Ciri-ciri masyarakat tradisional adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat perkembangan iptek rendah sehingga yang produksi barang dan jasa juga rendah
- b) Jumlah anggota relative kecil.
- c) Tingginya buta huruf.
- d) Pembagian kerja dan spekulasi sederhana.
- e) Sedikit sekali diperensiasi sosial. Tidak banyak beorganisasi dalam kebudayaan.
- f) Memiliki orde atau aturan yang sama.
- g) Hidup terpisah jauh dari keramaian.
- h) Kehidupan sosial besipat statis.
- i) Kehidupan lebih cenderung tertutup dan bergantung pada alam dan nasiib.
- j) Takut dengan hal-hal baru yang belum mereka kenal.
- k) Percaya kapada tahayul atau hal yang berbau mistis

Dengan adanya ciri-ciri itu dapat membedakan antar satu karakter manusia yang hidup dalam suatu masyarakat yang di punyai oleh masyarakat yang tidak termasuk kedalam masyarakat tradisional.

Perkembangan masyarakat tebagi 2 faktor besar:

- a) Faktor pendidikan yang baik

Dalam masyarakat lebih terbuka dengan wawasannya akan keadaan sekitar yang akan mampu melihat apa saja yang salah dan harus diperbaiki dan menganalisis dampak setiap inovasi terbaru, melihat potensi dan ancaman, dan sebagainya maka pendidikan yang baik akan berpengaruh kepada banyak aspek yang akan membantu suatu masyarakat untuk berkembang.

- b) Faktor perekonomian yang baik

Jika perekonomian baik maka taraf hidup masyarakat lebih baik, sejahteraan, dan kesehatan lebih baik.

Melalui kedua factor tersebut dapat berkembang juga mampu mengokohkan stabilitas suatu negara, mendukung pembangunan Negara sehingga hidup menjadi ketentraman dan bahagia dan senada dengan konsep rukun dan hormat dalam masyarakat tradisional. (Wahyudi 2019)

Perkembangan masyarakat Transisi

Masyarakat yang mengalami perkembangan dari situasi yang awalnya tradisional dan secara berangsur-angsur sudah mulai mengalami perkembangan kehidupan baik dalam tatanan sosial maupun struktur sosial. Dalam masyarakat terjadi yang namanya proses dinamis sehingga dapat di katakan masyarakat tidak bisa di mengerti. Perubahan ini di sebabkan adanya keinginan dari setiap individu ataupun sekelompok orang yang ingin berubah dan telah mngalami perkembangan pemikiran kearah yang lebih baik. Perubahan itu bisa dilihat dari struktur sosialnya, sikap dan prilaku serta cara pandang mereka dalam menapsirkan sesuatu.

Kehidupan dikatakan modern tapi kehidupan mereka mangarah mereka belum kepada modern, bukan tidak mungkin bila suatu saat mereka mengalami kehidupan modern. Masyarakat kita sedang berada dalam masa keterkejutan dan kekaguman akan ledakan-ledakan tersebut. Dikatakan terkejut karena hal tersebut merupakan sesuatu yang baru, dan dikatakan kagum karena ledakan informasi ini membuat masyarakat berdecak kagum atas kemajuan yang terjadi(Rodin n.d.)

Ciri-ciri masyarakat transisi adalah:

- a) Kehidupan masyarakatnya sudah berubah dari situasi yang tadinya tradisional
- b) Sudah mengenal pembangunan
- c) Alat yang di pakai dalam kehidupan sehari-hari sudah gak berjual beli mahal
- d) Kebudayaanya sudah baru Sudah mengenal kesejahteraan hidup
- e) Struktur sosialnya mengalami perubahan
- f) Daya fakir individu yang mengarah pada tujuan hidup yang sejahtera
- g) Jalur akses perdagangan dan jalan wilayah mereka sudah akses cepat
- h) Dalam pemenuhan kebutuhan dan kehidupan mereka tidak dikatakan kuno lagi.

Perkembangan Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang menempatkan mesin dan teknologi pada posisi yang sangat penting dalam kehidupannya sehingga mempengaruhi ritme kehidupan dan norma-norma Hubungan antar orang telah digantikan dengan kehadiran media dan barang barang elektronik. Dalam sebuah keluarga modern, bisa jadi anak bukan merupakan pewaris tradisi keluarganya, tetapi dia mewakili tradisi yang jauh lebih besar yang datang dari negara maju, seperti Amerika atau Jepang. Hal itu terjadi karena pusat pembentukan karakter dan orientasi anak tidak lagi pada orang tua, tetapi pada pusat-pusat kekuasaan baru yang mengendalikan sistem sosial dan seperti televisi, internet, dan handphone dan ditandai adanya gaya hidup masyarakat yang didasarkan bukan padapada kebutuhan melainkan keinginan.(Rasdiany, Firman, and Ahmad 2021) Disuatu tempat di mana penduduknya berasal dari daerah-daerah yang Di kawasan perkotaan, masyarakat modern bercorak multietnis. Mereka mengalami problematika dalam interaksi sosial karena bermukim berbeda. Tiap-tiap orang memiliki masa lalu yang

berbeda-beda dan ikatan-ikatan tradisional cenderung tidak berlaku karena pengalaman tradisional antar etnis tidak dapat dikomunikasikan. Dengan demikian, masyarakat modern membutuhkan simbol universal dari tata nilai yang pernah diimajinasikan bersama.

Ciri-ciri masyarakat modern adalah:

- a) Hubungan antar manusia dilakukan atas kepetingan bersama.
- b) Hubungan dengan masyarakat dilakukan secara terbuka dan saling mempengaruhi.
- c) Percaya kepada iptek yang membawa kesejahteraan masyarakat.
- d) Masyarakat digolongkan menurut profesi dan keahlian.
- e) Tingkat pendidikan tinggi dan merata.
- f) Hukum yang berlaku adalah hukum yang tertulis.
- g) Ekonomi yang di gunakan adalah ekonomi pasar dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya.

Pembangunan pada masyarakat modern sudah berdiri bangunan mewah yang serba dilengkapi dengan kemudahan kebutuhan dan pasilitas. Gedung-gedung rekreasi sudah menjadi modern dalam kehidupan sehari-hari. yang membudaya pada masyarakat yang luas dan kehidupan mereka yang disekitar mereka dihadiri dengan kemewahan dan barang-barang yang serba butuh keahlian untuk memakainya. Dan Penduduk juga ketika perkembangan aspek pengetahuan, metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, kemasyarakatan, perdagangan, serta ketatanegaraan memerankan daya tarik bagi warga negara di dunia yang tertinggal dan berkembang. (Rasdiary, Firman, and Ahmad 2021) Perkembangan Masyarakat Pedesaan Masyarakat pedesaan atau desa, mempunyai arti tersendiri. untuk mendapatkan pengertian dari dua kata ini harus diartikan terlebih dahulu kata perkata. Misalnya, masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendiri bertalian secara golongan dan pengaruh- mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Dari pemaparan diatas sudah di jelaskan bahwasanya masyarakat pedesaan adalah dua kata yang terpisah atau mempunyai arti tersendiri, untuk bisa mendapatkan pengertian dari dua kata tersebut maka harus diartikan terlebih dahulu dari kata perkata sehingga dari dua kata tersebut bisa di jadikan satu arti yang seperti di harapkan.

Paul H. Landis seorang sarjana sosiologi pedesaan dari Amerika Serikat, mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan yang analisa sosial psikologi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, desa di definisikan sebagai

suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian. Pandangan tentang kedua kata diatas yaitu masyarakat pedesaan atau desa dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian.³¹ Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat-istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka.

Perkembangan Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan sering disebut juga urban community, adalah masyarakat yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Pengertian kota sendiri adalah suatu himpunan penduduk manusia yang tidak agraris, yang bertempat tinggal di dalam dan di sekitar suatu kegiatan pemerintah, kesenian, ilmu pengetahuan, dan sebagainya

Kota merupakan suatu daerah yang memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membedakannya dengan daerah desa, seperti pemusatan jumlah penduduk, pusat pemerintahan dan sarana dan prasarana penunjang aktivitas manusia yang relatif lebih lengkap di bandingkan dengan daerah desa. Secara umum kota adalah tempat bermukimnya warga kota, tempat bekerja, tempat kegiatan dalam bidang ekonomi, pemerintah dan lain-lain.

Dengan adanya globalisasi yang terjadi pada masyarakat kota maka terjadi banyak sekali perubahan baik dalam pola pikir atau keadaan masyarakatnya dan inilah dampak positif negatif yang terjadi:

1. Dampak Positif:

- a) Tingkat Pendidikan Lebih Merata
- b) Komunikasi dan Informasi lebih cepat dan mudah
- c) Pembagian Kerja yang berdasarkan kemampuan yang meningkatkan efektifitas
- d) Pembangunan yang lebih terjamin

2. Dampak Negatif:

- a) Munculnya sikap individualis
- b) Memudarnya Nilai Kebersamaan
- c) Munculnya sikap Kurang mempercayai pihak lain
- d) Memudarnya perhatian terhadap budaya lokal & nasional terutama pada generasi muda.

KESIMPULAN

Masyarakat Tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat.yaitu suatu aturan yang sudah mantap dan

mencakup dalam segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan sosialnya. Jadi, masyarakat tradisional yaitu melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya.

Masyarakat transisi yang mengalami perkembangan dari situasi yang awalnya tradisional dan secara berangsur-angsur sudah mulai mengalami perkembangan kehidupan baik dalam tatanan sosial maupun struktur sosial. Dalam masyarakat terjadi yang namanya proses dinamis sehingga dapat dikatakan masyarakat tidak bisa di mengerti. Perubahan ini disebabkan adanya keinginan dari setiap individu ataupun sekelompok orang yang ingin berubah dan telah mengalami perkembangan pemikiran kearah yang lebih baik.

Masyarakat modern adalah masyarakat yang menempatkan mesin dan teknologi pada posisi yang sangat penting dalam kehidupannya sehingga mempengaruhi ritme kehidupan dan norma-norma. Hubungan antar orang telah digantikan dengan kehadiran media dan barang-barang elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2014). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi* (2nd ed.). Alfabeta
- Dewi, A.D. 2021 Implementasi nilai pancasila sebagai landasan bhineka tunggal Ika. *Jurnal kewarganegaraan*.
- Glenn, J. K., & Goldman, J. (1976). Task delegation to physician extenders—Some comparisons. *American Journal of Public Health*, 66(1), 64–66. <https://doi.org/10.2105/ajph.66.1.64>
- Hamid Darmadi. (2014). *Urgensi pendidikan pancasila dan kewargaegaraan dinperguruan tinggi* (2nd ed.).
- Rasdiany. et.al. 2021. Deskriptif, Studi Interaksi sosial masyarakat desa dan kota. “perbandingan pendidikan masyarakat sederhana dan Pendidikan masyarakat modern.” *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 7(1): 58–65.
- Rizik, Miftahur, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. 5 VOLUME Pendidikan Masyarakat Modern Dan Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi.
- Udin, S. W. 2008. Multi Kulturalisme-Bhineka Tunggal Ika dalam Perspektif Pkn Sebagai Wahana Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia dalam “Acta Civicus”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2 (1).
- Wahab, A. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit Alfa Beta.
- Wahyudi, Aditya Firdaus. 2019. “Tipe - Tipe Masyarakat Tradisional Dan Modern.” UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten: 1–11. <https://osf.io/fb2js/download/?format=pdf>.